



Kartu Undangan Pesta

Adila Nadabumi Pontoh



Tara Salvia

Centre of Excellence



Pada hari Jumat sepulang sekolah, tetanggaku yang bernama Caca mengajakku bermain. Kami bermain di *playground* perumahan kami. Di sana kami mengobrol sambil bermain ayunan. Suasana di perumahan kami sepi. Hari itu tidak ada anak yang keluar lagi.

Saat mengobrol, Caca mempunyai ide, "Karena di luar sedang sepi, bagaimana kalau kita membuat pesta?. Terserah pesta apa, yang penting gak sepi."

“Oke. Kita bisa membuat pesta kucing. Kan ada banyak kucing di perumahan kita. Dan hampir semua orang di perumahan ini suka kucing,” jawabku.

“Oke deh,” Caca setuju.

Aku merancang pestanya. “Jadi, idenya adalah kita membuat *art* kucing, lalu mendekorasi gambar kucing, bermain balon air, dan bermain *Lava cat*. Tapi, pertama kita butuh membuat kartu undangan,” kataku.

“Aku juga mempunyai printer di kamarku. Jadi tidak usah menggambar,” kataku lagi. Caca setuju dengan ideku.

Keesokan harinya, yaitu hari Sabtu, Caca datang ke rumahku. Di kamarku, kami berusaha untuk membuat *design* kartu undangannya bersama. Alat yang kami perlukan adalah printer, laptop, dan kertas.



Setelah selama kurang lebih 30 menit membuat *design* di laptop, aku dan Caca sudah siap untuk mencetak kartu undangan. Tetapi, saat tombol priter ditekan, kartunya tidak bisa keluar dari mesin printer. Kami sangat sedih. Pekerjaan yang sudah susah payah dibuat tidak bisa dicetak.

Sekarang kami harus membuat ulang dengan spidol dan pensil warna. *Design* kartu kami harus dihapus karena tidak bisa digunakan.



Lalu, aku ingat bahwa aku harus menekan tombol printernya 2 kali karena sedang ada masalah dengan printernya. Aku mencobanya lagi dan ternyata bisa. Hore!

“Kita tidak usah lanjut mewarnainya,” kata Caca.

“Dan kerja keras kita ternyata tidak perlu di hapus,” kataku dengan senang hati.



Kami mencetak kartu undangan itu dan menyelipkannya di semua pintu rumah tetangga kami yang kami yang ingin kami undang.

Kemudian, kami membeli alat-alat untuk pesta yang ditemani ibuku, seperti balon air, dekorasi, cemilan, bola kecil, cat air, dan lain sebagainya.

Saat pesta dimulai, ternyata pesta tidak sesuai yang aku dan Caca harapkan karena awalnya kami malu-malu.

Teman-teman kami yang hadir tidak mengerti dan salah menggunting bentuk kucing saat kegiatan *art*. Tetapi lama-kelamaan, pestaanya menjadi sangat seru dan berjalan lancar.

Perasaanku senang karena aku bisa membuat pesta yang menarik dengan temanku. Walaupun saat sedang mencetak kartu undangannya terjadi masalah, aku dan temanku, Caca, tetap bisa mencari solusinya.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.